

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Runy Dwi Wardani¹, Agus Defri Yando²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
email: pb160810232 @upbatam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine whether liquidity and profitability ratios effect both partially and simultaneously the profit growth of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The company's main goal is to maximize profits. For companies, profits are needed because they are beneficial for the survival of the company. One of the company's performance parameters is profit. The profits generated by the company experience changes in profits each year so that it can effect investment decisions on investors. Profit growth is an increase or decrease in profit per year. The ratio used in this research is the current ratio, net profit margin, gross profit margin. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The conclusion is the results of the study show that partially the current ratio and net profit margin influence the profit growth with the significance value of each ratio namely the current ratio of 0,007 and net profit margin of 0,016. While the gross profit margin partially has no effect on profit growth with a significance value of 0,855 gross profit margin.simultaneously cureent ratio, net profit margin, gross profit margin significantly influence profit growth with a significance value of 0,001.

Keywords : Current Ratio; Net Profit Margin; Gross Profit Margin; Profit Growth.

PENDAHULUAN

Pertambangan menjadi salah satu bisnis perusahaan sebagai penunjang kemajuan ekonomi di suatu negara, yang fungsinya yaitu menyediakan sumber daya energi di suatu negara. Dengan memiliki energi yang subur dan bergelimang akan sumber daya alam yang dimiliki tentunya akan memperluas terbukanya perusahaan guna mengeksplorasi sumber daya alam tersebut. Perusahaan yang bergerak di industri pertambangan umum akan membentuk usaha yang terintegrasi, artinya perusahaan mempunyai bisnis pencarian, pemekaran konstruksi, pembuatan, dan pengerjaan sebagai suatu kesatuan bisnis atau berbentuk bisnis-bisnis terpecah akan berdiri sendiri. Dilihat dari letak geografisnya, Indonesia ialah negara yang memiliki banyak pulau yang mempunyai kekayaan alam yang isinya terdapat hasil tambang. Dengan melimpahnya tambang

yang dimiliki Indonesia, akan menjadi daya pikat bagi investor-investor dan perusahaan perusahaan besar yang berkiprah di bidang bisnis pertambangan. Perusahaan pertambangan sudah pasti memerlukan modal yang tidak sedikit dalam mengelola sumber daya alam dalam mengembangkan bisnis perusahaan yang akan mereka kelola. Maka dari itu, perusahaan pertambangan baiknya ikut masuk ke pasar modal yang bertujuan mendapatkan modal yang lebih dan untuk memperkuat keuangannya agar perusahaan tetap terus berjalan. Pasar modal mempunyai kontribusi, yaitu kontribusi yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian karena pasar modal mejalankan 2 peran bersamaan, yakni peran ekonomi dan peran keuangan. Aktivitas pasar modal mempunyai kegunaan berupa sarana untuk membuat peluang yang besar bagi perusahaan untuk mencapai

dan memenuhi kebutuhan modal perusahaan.

Fokus yang diutamakan suatu perusahaan yaitu laba. Kemampuan dalam mendapatkan laba setinggi mungkin menjadi target yang ingin dicapai perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba yang tinggi merupakan hal yang penting bagi golongan yang berkepentingan seperti investor dan kreditor untuk menilai perusahaan dalam mendapatkan laba di masa mendatang. Tidak dapat dipungkiri bahwa peningkatan atau penurunan laba dilihat dari hasil kerja perusahaan. Menurut (Yando & Lubis, 2018) laporan laba ialah produk informasi atau keterangan yang dimiliki perusahaan, yang produk informasi tersebut tidak terlepas dari proses pembuatannya yang melibatkan pengelola perusahaan. Bagi pihak perusahaan, pertumbuhan laba dimanfaatkan sebagai instrumen untuk meramalkan hal-hal yang terjadi di masa depan. Hal tersebut juga berguna untuk kreditor, karena sebelum menentukan tindakan untuk meluluskan atau membatalkan keinginan hutang perusahaan, tentunya kreditor memerlukan keterangan tentang pertumbuhan laba yang tujuannya sebagai penilai kapabilitas perusahaan melunasi hutangnya yang ditambah beban bunganya.

Salah satu analisis keuangan yang banyak dimanfaatkan ialah rasio keuangan. Menurut (Harahap, 2016) rasio keuangan ialah nilai akhir dari pengkomparasian dari satu pos dengan pos yang lain dan memiliki ikatan relevan dan signifikan. Rasio keuangan bermanfaat untuk melihat seberapa kuat dan lemahnya keuangan perusahaan dan dengan manfaat tersebut akan memungkinkan penanam modal menilai dan melihat keuangan, hasil operasi perusahaan yang sedang berjalan dan masa lalu, serta sebagai acuan untuk penanam modal mengenai hasil kerja perusahaan masa lalu dan masa depan dan akan dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan investasinya. Menghitung analisis rasio keuangan ialah hal penting dalam perusahaan menggerakkan bisnisnya, yaitu dengan

memahami jenis rasio keuangan, karena banyak sekali manfaat yang diperoleh untuk menggerakkan bisnis jika mampu menganalisis rasio keuangan perusahaan. Selain itu analisis rasio keuangan dapat menilai baik atau tidak baiknya pengambilan keputusan yang diambil. Laporan keuangan penting sebagai masukan di dalam analisis rasio keuangan yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca) perusahaan.

KAJIAN TEORI

Rasio Likuiditas

Menurut (Hartono, 2018) rasio likuiditas ialah bertujuan untuk menggambarkan kesanggupan perusahaan untuk dapat melunasi seluruh kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas digunakan untuk memberi gambaran seberapa mampunya perusahaan dalam membayar hutang lancarnya dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Manfaat rasio likuiditas dalam dunia bisnis ialah menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola perusahaan, khususnya dalam hal likuiditas perusahaan. Kemampuan melunasi hutang perusahaan akan menjadi jaminan bagi pihak yang bersangkutan. Dengan kemampuan tersebut dapat menjadi daya pikat bagi pihak berkepentingan dalam menjalin hubungan dengan perusahaan. Pengukuran rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio*.

Current ratio ialah perhitungan untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam melunasi hutang lancar yang jatuh tempo dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki (Hery, 2015). Rasio ini berguna untuk menilai kesanggupan perusahaan apakah mampu atau tidak melunasi hutang lancar yang dimiliki dengan aset lancar yang ada. Namun, dengan rasio yang tinggi dalam perusahaan belum tentu menjadi jaminan bahwa perusahaan sanggup melunasi hutangnya yang jatuh tempo. Hal ini karena keseimbangan dari aset lancar yang tidak menguntungkan. Contohnya, total persediaan yang tinggi atau adanya

saldo piutang yang kemungkinan susah di tagih.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah rasio utama pada semua laporan keuangan, yang tujuan utamanya adalah keuntungan. Menurut (Hartono, 2018) rasio profitabilitas ialah rasio yang memaparkan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka keadaan perusahaan semakin baik. Efektivitas dan efisiensi manajemen dapat dinilai dari laba yang diperoleh terhadap total penjualan dan investasi perusahaan yang ditunjukkan dari laporan keuangan. Pengukuran rasio profitabilitas dalam penelitiannya ini memanfaatkan *net profit margin* dan *gross profit margin*.

Net profit margin memperlihatkan tingkat keuntungan bersih yang sudah dikurangi dengan biaya bisnis atau menunjukkan keberhasilan perusahaan menjalankan dan mengelola bisnisnya. (Rufaidah, 2013) berpendapat *net profit margin* ialah rasio yang dimanfaatkan sebagai pengukur laba bersih selanjutnya dikomparasikan dengan total penjualan atau menerangkan angka laba yang diperoleh setiap pada nilai rupiah. Sedangkan *gross profit margin* menurut (Hartono, 2018) ialah banyaknya persen nilai keuntungan yang dihasilkan dari terjualnya produk. Rasio ini juga dapat memberikan informasi kepada pihak perusahaan maupun penanam modal tentang keuntungan dari kegiatan perusahaan yang beroperasi tanpa menghitung biaya tidak langsung. Dengan hal ini memberikan wawasan kepada penanam modal tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dalam kejadian yang normal, *gross profit margin* seharusnya berangka positif sebab dapat menentukan apakah perusahaan mampu memasarkan hasil produksi diatas harga pokok. Bila bernilai negatif artinya perusahaan mengalami kerugian.

Pertumbuhan Laba

Setiap perusahaan selalu mengharapkan mendapatkan laba yang tinggi. Laba menjadi nilai penting dari hasil laporan keuangan yang digunakan

sebagai alat ukuran baik atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan. Pertumbuhan laba juga di pengaruhi besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan ialah contoh aspek yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan dapat menjadi penilai baik tidaknya hasil kerja sebuah perusahaan dalam mengelola perusahaannya untuk memperoleh laba. Laba yang didapatkan perusahaan akan memiliki pengaruh terhadap berjalannya operasi perusahaan tersebut.

Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang dihasilkan perusahaan maka pihak perusahaan dapat melihat apakah ditemukan kenaikan atau penurunan hasil kerja perusahaan. Maka dengan ini, pertumbuhan laba memengaruhi keputusan para penanam modal dalam berinvestasi. Hal ini disebabkan penanam modal menantikan tingkat pengembalian investasi yang besar. Pertumbuhan laba ialah rasio yang berguna untuk menilai kapabilitas perusahaan agar makin meninggikan laba bersih setelah pajak dibanding dengan tahun lalu (Wahyuni, Ayem, & Suyanto, 2017). Pertumbuhan laba dapat dihitung yakni laba tahun berjalan di kurangi dengan laba tahun sebelumnya lalu dibagi dengan laba tahun sebelumnya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh (RealSihombing, 2018) berjudul "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014" memperoleh hasil bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian oleh (Wahyuni et al., 2017) berjudul "Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015" diperoleh bahwa *quick ratio*, *debt to equity ratio*, dan *inventory turnover* tidak berpengaruh

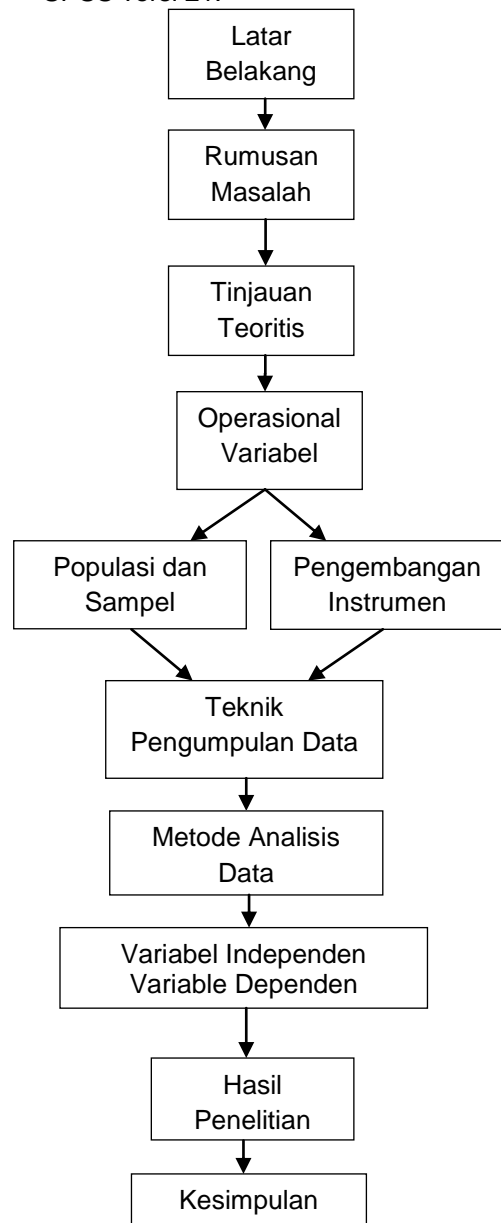
terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian oleh (Pangaribuan, 2017) berjudul “ Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Studi pada Perusahaan *Non Bank* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014” memperoleh hasil bahwa *working capital to total asset*, *current liabilities to inventory*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *operating income to total liabilities* dan *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan penelitian kuantitatif, maka untuk mengkaji data yaitu dengan mendeskripsikan dan memaparkan data yang terkumpul. Dalam melaksanakan sebuah penelitian tentunya dibutuhkan beberapa tahapan penelitian supaya penelitian ini dapat berlangsung dengan terarah dan sistematis. Metode penelitian ini bertujuan untuk memudahkan pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian karena tahap penelitian tentunya bersumber pada desain penelitian yang telah dilakukan. Hal tersebut dikarenakan desain penelitian menjelaskan berbagai komponen yang akan digunakan untuk kepentingan proses penelitian. Penelaahan ini terdiri dari 3 peubah independen yakni *current ratio*, *net profit margin*, dan *gross profit margin*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling*. Populasi penelaahan ini ialah perusahaan pertambangan di BEI 2014-2018 yang berjumlah 22 perusahaan. Selanjutnya di sesuaikan dengan kriteria sampel sehingga didapatkan sampel berjumlah 12 perusahaan. Metode analisis pada penelitian ini ialah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi. Dalam melakukan

pengolahan data menggunakan program SPSS versi 21.



Gambar 1. Desain Penelitian (Sumber : Data Penelitian,2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disuguhkan dalam bentuk tabel yang isinya terdapat nilai rata-rata, minimum, maksimum, standar deviasi. Pengkajian deskriptif dimanfaatkan untuk mendapatkan gambaran umum sampel data dengan menggunakan peubah dependen dan independen.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	60	67,04	429,84	186,9865	80,03745
NPM	60	,53	35,20	10,5903	7,03927
GPM	60	9,84	63,36	26,2817	10,79268
PERTUMBUHAN LABA	60	-96,91	2278,22	110,8675	369,21507
Valid N (listwise)					

(Sumber : Data Penelitian, 2020)

Variabel pertumbuhan laba mempunyai nilai minimum -96,91, nilai maksimum 2278,22, nilai mean 110,8675, dan nilai deviasinya sebesar 369,21507.

Variabel CR mempunyai nilai minimum 67,04, nilai maksimum 429,84, nilai mean 186,9865, dan nilai standar deviasinya 80,03745.

Variabel NPM mempunyai nilai minimum 0,53, nilai maksimum 35,20, nilai mean 10,5903, dan nilai standar deviasinya 7,03927.

Variabel GPM mempunyai nilai minimum 9,84, nilai maksimum 63,36, nilai mean 26,2817, dan nilai standar deviasinya 10,79268.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji K-S

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,69618122
	Absolute	,158
Most Extreme Differences	Positive	,101
	Negative	-,158
Kolmogorov-Sminor Z		,905
Asymp.Sig.(2-tailed)		,386

(Sumber : Data Penelitian, 2020)

Uji normalitas data dimanfaatkan untuk memastikan apakah data distribusi normal. Uji normalitas dapat dilaksanakan memanfaatkan nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*.

Cara melihatnya ialah jika nilai signifikansinya besar dari 0,05 hal ini

data berdistribusi normal. Pada tabel 2, bisa dilihat bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,386 sehingga bisa di simpulkan bahwa data telah tersebar secara normal karena tingkat signifikansi Asymp.Sig.(2-tailed) 0,386>0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LgCR	,686	1,457
	Lg NPM	,295	3,391
	LgGPM	,361	2,773

(Sumber : Data Penelitian, 2020)

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah didapati adanya korelasi antara peubah bebas. Cara yang dapat dilaksanakan untuk melihat gejala multikolinearitas ialah dengan menyaksikan angka *tolerance* dan VIF. Hal ini suatu model dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas apabila nilai *tolerance* diatas 0,10 dan VIF di bawah nilai 10. Berdasarkan dari tabel 3, hasil

Uji Heteroskedastisitas

dari tabel menunjukkan bahwa CR mempunyai tolerance 0,686 dan VIF 1,457. Variabel NPM mempunyai tolerance 0,295 dan VIF 3,391. Variabel GPM mempunyai tolerance 0,361 dan VIF 2,773. Dari hasil perhitungan di atas maka ditarik kesimpulan tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini karena dari hasil data yang menunjukkan angka tolerance >0,10 dan angka VIF<10.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,892	1,486		1,945	,061
LgCR	-,957	,536	-,380	-1,787	,084
1 LgNPM	,591	,528	,363	1,120	,272
LgGPM	-,575	,741	-,228	-,777	,444

(Sumber : Data Penelitian, 2020)

Uji heteroskedastisitas dimanfaatkan menguji apakah model ini terdapat ketidaksamaan *variance* dari nilai residual yang 1 observasi ke observasi lainnya. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat diketahui jika hasil nilai probabilitasnya terdapat nilai signifikansi diatas dari nilai alphanya

(0,05), maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel diatas menghasilkan heteroskedastisitas dengan nilai signifikan pada semua variabel memiliki nilai signifikan yang nilainya di atas nilai 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,408 ^a	,166	,080	,73130	1,981

(Sumber : Data Penelitian, 2020)

Uji autokorelasi ini memiliki arah untuk mendeteksi apakah dalam model regresi linier berganda ada hubungan diantara kesalahan pengganggu pada waktu t dengan residual pada waktu yang lalu. Dari tabel 5 Durbin Watson yang diperoleh adalah 1,981 maka nilai durbin watson berada di antara 1,6511 dan 2,3489 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model ini.

kaitan antara peubah dependen dan peubah independen.

Berlandaskan analisis hasil pengolahan data yang telah dilakukan uji, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut :

$$Y=125,224-1,584+23,883+1,100$$

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimanfaatkan untuk menilai kekuatan hubungan antara 2 peubah atau lebih, model regresi ini juga menampilkan

Rumus 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error			
(Constant)	125,224	151,401	Beta	,827	,412
CR	-1,584	,569	-,343	-2,785	,007
1 NPM	23,883	9,608	,455	2,486	,016
GPM	1,100	6,011	,032	,183	,855

(Sumber : Data Penelitian, 2020)

Sehingga dari tabel diatas beberapa masalah yang bisa dideskripsikan antara lain :

1. konstanta mempunyai nilai 125,224 menghasilkan nilai positif, maka nilai besarnya konstanta menunjukkan apabila CR, NPM, dan GPM bernilai 0 maka pertumbuhan laba ialah 125,224.
2. Variabel X_1 , menghasilkan nilai koefisien regresi -1,584. Hal ini dapat dinyatakan setiap penambahan satu

satuan hal ini akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 1,584

3. Variabel X_2 , menghasilkan nilai koefisien regresi 28,883. Hal ini dapat dinyatakan setiap penambahan satu satuan hal ini akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 28,883.
4. Variabel X_3 , menghasilkan nilai koefisien regresi 1,100. Hal ini dapat dinyatakan setiap penambahan satu satuan hal ini akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 1,100.

Uji T**Tabel 7.** Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error			
(Constant)	125,224	151,401	Beta	,827	,412
CR	-1,584	,569	-,343	-2,785	,007
1 NPM	23,883	9,608	,455	2,486	,016
GPM	1,100	6,011	,032	,183	,855

(Sumber : Data Penelitian, 2020)

Uji T menghasilkan peubah independen dapat disimpulkan berpengaruh atas peubah dependen jika peubah tersebut sesuai dengan syarat uji signifikansi. Berlandaskan tabel 7 dapat diperoleh pernyataan seperti berikut:

1. CR memiliki nilai 0,007 dibawah nilai 0,05 dan untuk hasil t_{tabel} ialah 2,00324 di atas nilai t_{hitung} -2,785, hal ini dapat di tarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Jadi dapat dinyatakan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. NPM memiliki nilai 0,016 di bawah nilai 0,05 dan untuk hasil t_{tabel} ialah 2,00324 di bawah nilai t_{hitung} 2,486, hal ini dapat di tarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. GPM ialah 0,855 di atas nilai 0,05 dan untuk hasil t_{tabel} ialah 2,00324 dan t_{hitung} 0,183 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2007657,399	3	669219,133	6,210	,001 ^b
1 Residual	6035208,794	56	107771,586		
Total	8042866,193	59			

(Sumber : Data Penelitian, 2020)

Uji statistik F atau uji simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Pengkajian guna memastikan pengaruh semua peubah bebasnya secara simultan terhadap perubah terikatnya ini disebut dengan uji F. Bila taraf signifikansi di bawah nilai 0,05 maka

peubah bebas secara bersamaan mempunyai pengaruh atas pertumbuhan laba.

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diperhatikan bahwa nilai F hitung sebesar 6,210 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 (<0,05) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar 2,77 dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sehingga hipotesis ke empat diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh CR, NPM, dan GPM atas pertumbuhan laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,500 ^a	,250	,209	328,28583

(Sumber : Data Penelitian, 2020)

Penelaahan pada uji ini merupakan nilai yang menerangkan variasi peubah independen yang dapat mengartikan peubah dependen. Apabila nilai *R square* memperoleh nilai kecil berarti kapabilitas peubah independen dalam mewujudkan variasi peubah dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi yaitu 0,250 menjelaskan bahwa CR, NPM, dan GPM mempengaruhi pertumbuhan laba sisanya yaitu 75% yang diperoleh dari (100%-25%) dipengaruhi dari peubah lain yang tidak diteliti dalam penelaahan ini.

yang didapatkan perusahaan semakin rendah karena dengan nilai CR tinggi menandakan bahwa adanya kelebihan pada aset lancar perusahaan yang tidak baik terhadap kapabilitas perusahaan memperoleh laba, bisa juga dikatakan pengelolaan pada aktiva lancar dikelola secara tidak efisien. Hal ini menandakan bahwa kelancaran perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya tidak bisa dikatakan akan memberikan sinyal ketersediaan modal kerja guna untuk menunjang aktivitas perusahaan, sehingga laba yang hendak didapatkan akan tidak seperti yang telah di rencanakan.

Pengaruh CR terhadap Pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji t dengan signifikansi $0,007 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} senilai -2,785 yang lebih rendah dari nilai t_{tabel} senilai 2,00324. Maka CR memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini memperlihatkan pengaruh CR atas laba, jika semakin tinggi CR maka laba bersih

Pengaruh NPM Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan uji peubah NPM mendapati nilai t yang dihasilkan adalah nilai sig 0,016 di bawah nilai 0,05 hal ini dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima, artinya peubah NPM positif dan berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan laba. NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba artinya tingkat dari penjualan produk yang terjual dapat menjadi jaminan untuk perusahaan mendapatkan laba yang besar dan diharapkan dengan kegiatan operasional perusahaan. Rasio NPM yang menghasilkan nilai tinggi memberi sinyal semakin efisien biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan dan semakin besar pula tingkat dari pendapatan bersih. Semakin tinggi nilai NPM maka semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan atas pendapatan bersih. Hal tersebut sesuai dengan teori jika peningkatan NPM menyebabkan laba meningkat dan berpengaruh pada peningkatan daya tarik penanam modal untuk menanamkan modalnya.

Pengaruh GPM terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji peubah *gross profit margin* menunjukkan hasil nilai t yang didapat signifikan ialah 0,855 di atas nilai 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya peubah GPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI. Hal ini mengisyaratkan bahwa setiap perubahan yang dihasilkan dari GPM tidak bersamaan dengan naik turunnya pertumbuhan laba. Dalam penaksiran GPM hanya menunjukkan kaitan antara total dari penjualan dan beban pokok penjualan sehingga hanya menilai kapabilitas perusahaan dalam mengatur biaya persediaan atau biaya operasi barang sebelum pajak hal ini mengakibatkan persentase GPM hanya memaparkan dari sisa penjualan setelah membayar lunas semua biaya perusahaan.

Pengaruh CR, NPM, dan GPM terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji F yang diperoleh dari nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara bersama antara peubah CR, NPM, dan GPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Hal ini menunjukkan dalam pengelolaan manajemen perusahaan dalam pengaturan pertumbuhan laba yang digunakan perusahaan dapat menjadikan *current ratio*, *net profit margin*, dan *gross profit margin* sebagai acuan dalam penentuan pertumbuhan laba.

SIMPULAN

Berikut ialah simpulan akhir yang telah di rangkum, yakni sebagai berikut :

1. CR membawa pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dicerminkan melalui hasil perhitungan analisis yang menunjukkan bahwa hasil uji t 0,007 dan hasil nilai t hitung -2,785 dari hasil tabel t sebesar 2,00324 maka nilai t hitung $-2,785 <$ dari t tabel 2,00324.
2. NPM membawa pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dicerminkan melalui hasil perhitungan analisis yang menunjukkan bahwa hasil uji t 0,016 dan hasil nilai t hitung 2,486 dari hasil tabel t sebesar 2,00324 maka nilai t hitung $2,486 >$ dari t tabel 2,00324.
3. GPM membawa pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dicerminkan melalui hasil perhitungan analisis yang menunjukkan bahwa hasil uji t 0,855 dan hasil nilai t hitung 0,183 dari hasil tabel t sebesar 2,00324 maka nilai t hitung 0,183 < dari t tabel 2,00324.
4. Secara simultan CR, NPM, dan GPM memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan hasil uji F menghasilkan nilai signifikansi hasil uji f hitung ialah 6.210 dan f tabel 2,77 dan nilai sig 0,001 di bawah nilai 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (13th ed.; Expertoha Studio, ed.). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (H. Ramadhani, ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Gramedia

- Widiasarana.
- Pangaribuan, H. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Sudi Pada Perusahaan Non Bank yang Tergabung Dalam Kelompok LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2014". *Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1.
- RealSihombing, H. (2018). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. 21, 1–20.
- Rufaidah, P. (2013). *Manajemen Strategik* (revisi). Humaniora.
- Wahyuni, T., Ayem, S., & Suyanto. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. *Kompetensi*, 1.
- Yando, A. D., & Lubis, S. H. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 5(1), 31–47.



SETORAN TUNAI

88874 KASIR 00102 01 21/07/2009 11:27:00
SETOR TUNAI
778890048 LEMB. UNIVERSITAS SATEKA BATAN IIR 80.000,00
TERBUKANSI ATMA KUSUM KIRTI SUPRIAT
PENYETOR : RUMI IMI MARDANI . KEM NO. 077889908
REKAS : DEKAS EKAS
DEKATA : KAS10032/ASIR/UMAS/DEKAS KUSUM KIRTI
JURUSAN DATA I -
SISTEM TERBUKANSI I -
248 - BATIM

248-98814





Penyetor

Bank telah melaksanakan transaksi sesuai dengan permintaan Penyetor. Sehubungan dengan hal tersebut, Penyetor dengan ini membebaskan Bank dari segala tuntutan hukum berkenaan dengan transaksi di atas. Bukti Setoran Tunai ini merupakan alat bukti yang sah.